

SOSIALISASI MANAJEMEN PENGGUNAAN OBAT GENERIK PADA SISWA SMK KESEHATAN SWASTA IMELDA MEDAN

Fahma Shufyani¹, Rida Evalina Tarigan², Syati Manaharawan Siregar³

^{1,2}Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

³Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia

email: fahmashufyani23@gmail.com

ABSTRAK

Sediaan obat yang beredar di masyarakat tersedia dalam bentuk generik dan merek dagang (paten). Obat merek dagang adalah obat yang dipasarkan pertama kali oleh produsen yang menemukan senyawa aktif obat tersebut melalui proses riset. Obat-obat ini umumnya dilindungi oleh paten yang berkisar 20 tahun sejak senyawa obatnya ditemukan dan dipatenkan. Selama dalam perlindungan paten, obat jenis ini tidak boleh dibuat oleh produsen lain, kecuali ada perjanjian khusus. Obat tersebut relatif baru dan masih dalam masa paten, sehingga belum ada dalam bentuk generiknya dan yang beredar adalah merek dagang dari pemegang paten. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan Sosialisasi Manajemen Penggunaan Obat Generik Pada Siswa SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu, menjelaskan tujuan dari manajemen penggunaan obat generik, memberikan informasi, mengedukasi serta membagikan brosur tentang penggunaan obat generik dan memberikan tanya jawab setelah dilakukan sosialisasi tentang manajemen penggunaan obat generik. Sasaran pelaksanaan kegiatan adalah siswa dan siswi di SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan sejumlah 39 orang. Kegiatan berlangsung lancar dan siswa memahami edukasi yang diberikan.

Kata Kunci: Sosialisasi Manajemen, Penggunaan Obat Generik

ABSTRACT

Drug preparations circulating in the community are available in generic and branded (patented) form. Trademark drugs are drugs that are first marketed by manufacturers who discover the active compound of the drug through a research process. These drugs are generally protected by patents which last around 20 years after the drug compound was discovered and patented. While under patent protection, this type of drug cannot be made by other manufacturers, unless there is a special agreement. This drug is relatively new and still under patent, so it does not yet exist in generic form and what is circulating is the trademark of the patent holder. The aim of implementing this community service is to provide socialization on the management of the use of generic drugs to students at the Medan Imelda Private Health Vocational School. The method used in carrying out this community service is to introduce yourself first, explain the purpose of managing the use of generic drugs, provide information, educate and distribute brochures about the use of generic drugs and provide questions and answers after conducting socialization about the management of the use of generic drugs. The targets for carrying out the activities were 39 students at the Imelda Health Private Vocational School in Medan. The activity went smoothly and students understood the education provided.

Keywords: Management Socialization, Use of Generic Medicines

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 bahwa obat merupakan bahan atau paduan bahan yang termasuk suatu produk biologi yang digunakan untuk menyelidiki pada sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam menteapkan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi pada manusia. Obat generik merupakan obat dengan nam resmi yang telah ditetapkan pada Farmakope Indonesia Edisi III sebagai zat berkhasiat yang terkandung didalamnya.

Obat dapat memberikan khasiatnya, obat dibuat dalam bentuk sediaan tertentu yaitu dengan istilah obat jadi, dimana obat tersebut mengandung komposisi sesuai dengan standar. istilah obat paten dikenal sebagai obat jadi dengan nama yang di daftarkan sesuai nama dari produsen dan memiliki hak paten. Pada umumnya, di masyarakat telah mengenal obat berdasarkan nama dagang yang merupakan obat dagang. Obat dagang banyak yang beredar dimana kandungan bahan aktif yang sama. Perbedaan antara obat dagang terletak pada absorpsi obat, pemberian obat yang nyaman pada rasa dan bau serta obat mudah dicerna (Abdullah, D., dkk., 2019).

Obat dagang, pada pemerintah Indonesia dari beberapa industri farmasi telah memproduksi obat generik yaitu obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names* (INN) dalam buku Farmakope Indonesia Edisi III di mana bahan berkhasiat yang terkandung di dalam obat generik. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan No HL.02.02/MENKES/068/I/2010, istilah dari obat generik bermerek / nama dagang merupakan obat generik dengan nama dagang yang digunakan dengan nama pemilik produsen obat yang bersangkutan.

Ketersediaan pada obat generik dalam jumlah dan jenis sangat terjangkau oleh masyarakat yang disertai jaminan pada mutu dan keamanan obat generik. Produksi pada obat generik harus sesuai dengan sertifikat dari Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB). Obat generik yang di produksi oleh pabrik yang memiliki sertifikat CPOB merupakan obat generik yang berlogo. Obat generik merupakan obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan *International Non-Proprietary Names (INN)* dari *World Health Organization (WHO)* untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Obat generik merupakan obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan *International Non-Proprietary Names (INN)* dari *World Health Organization (WHO)* untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (1). Obat generik sebagai obat imitasi (tiruan) dari obat yang sudah melebihi siklus hidupnya (*mature drug*) dan dipasarkan menggunakan nama zat aktif dari obat yang sudah tidak diproteksi atau disebut dengan obat paten. Penyebab masalah ini adalah baik dokter, pasien atau masyarakat, masih menganggap obat generik adalah obat yang murah dan tidak berkualitas (Kementerian Kesehatan., 2009).

Saat ini banyak sekali beredar jenis obat, baik itu obat generik maupun obat dagang. Khasiat obat generik kurang bagus karena harganya yang murah dan obat generik hanya di berikan kepada pasien yang berobat ke puskesmas saja. Hal ini menimbulkan masalah dalam pelayanan kesehatan di masyarakat. Bagi masyarakat yang ekonominya lemah, seharusnya dapat memperoleh obat dengan harga yang terjangkau dan terjamin mutunya, namun karena persepsi mereka yang salah tentang obat generik, sehingga mereka harus mengeluarkan biaya mahal untuk memperoleh obat merek dagang yang mereka anggap lebih berkualitas dari pada obat generik (Yusuf, F., 2016).

Pada umunmnya masyarakat lebih tertarik untuk mengkonsumsi obat merek dagang karenakan bagus dibandingkan dengan obat generik. Kurangnya pengetahuan masyarakat

tentang perbedaan dan penggunaan obat generik dan dagang, merupakan salah satu penyebab obat generik mutunya lebih rendah, obat kelas bawah dan murah. Hal ini menunjukkan masih kurangnya edukasi dan perlunya sosialisasi lebih lanjut terhadap obat generik dan dagang (Zakaria, K., 2010).

Obat generik sebagai obat imitasi (tiruan) dari obat yang sudah melebihi siklus hidupnya (*mature drug*) dan dipasarkan menggunakan nama zat aktif dari obat yang sudah tidak diproteksi atau disebut dengan obat paten. Penyebab masalah ini adalah baik dokter, pasien atau masyarakat, masih menganggap obat generik adalah obat yang murah dan tidak berkualitas (Prabowo, A., dkk., 2012).

Sediaan obat yang beredar di masyarakat tersedia dalam bentuk generik dan merek dagang (paten). Obat merek dagang adalah obat yang dipasarkan pertama kali oleh produsen yang menemukan senyawa aktif obat tersebut melalui proses riset. Obat-obat ini umumnya dilindungi oleh paten yang berkisar 20 tahun sejak senyawa obatnya ditemukan dan dipatenkan. Sebelum dipasarkan, senyawa aktif obat yang baru ditemukan harus melewati berbagai uji klinik. Selama dalam perlindungan paten, obat jenis ini tidak boleh dibuat oleh produsen lain, kecuali ada perjanjian khusus. Obat tersebut relatif baru dan masih dalam masa paten, sehingga belum ada dalam bentuk generiknya dan yang beredar adalah merek dagang dari pemegang paten (Alim N., 2013).

SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan merupakan salah satu sekolah kesehatan yang didalamnya terdiri dari jurusan kesehatan seperti Farmasi, Keperawatan, Kebidanan dan Teknologi Laboratorium Medik yang terletak di Jalan Bilal Ujung No. 48 Pulo Brayan, Propinsi Sumatera Utara. Hal ini dilihat dari banyaknya Siswa yang belum mengetahui Manajemen Penggunaan Obat Generik dan manfaat dari pemberian dari obat Generik.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan Sosialisasi Manajemen Penggunaan Obat Generik Pada Siswa SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada Siswa di Jalan Bilal Ujung No. 48 Pulo Brayan, Propinsi Sumatera Utara merupakan hilirisasi dari penelitian yang telah dilakukan dan diaplikasikan dengan memberikan pengetahuan, pelatihan dan motivasi kepada Siswa terhadap Manajemen Penggunaan Obat Generik. Tim pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen dan mahasiswa di Program Studi S-1 Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Sosialisasi Manajemen Penggunaan Obat Generik Pada Siswa SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan dilakukan dengan tahapan-tahapan, yaitu:

1. Melakukan survey awal dilokasi pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat.
3. Membuat surat izin pengabdian kepada masyarakat ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Institut Kesehatan Helvetia.
4. Memberikan surat izin pengabdian masyarakat kepada Kepala Sekolah SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan di Jalan Bilal Ujung No. 48 Pulo Brayan, Propinsi Sumatera Utara.
5. Melakukan diskusi tim pengabdian (dosen dan mahasiswa) dan mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pengabdian.

6. Melakukan kegiatan pengabdian di Jalan Bilal Ujung No. 48 Pulo Brayan, Propinsi Sumatera Utara.
7. Mengembangkan kompetensi Siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan diterapkan untuk meningkatkan pemahaman Siswa mengenai pentingnya mengenal Manajemen Penggunaan Obat Generik berdasarkan dari merek dagang. Dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuannya, setelah itu memberikan informasi sekaligus mengedukasi serta membagikan Brosur tentang penggunaan obat generik dan memberikan tanya jawab kepada Siswa setelah dilakukan sosialisasi tentang penggunaan obat tersebut.
8. Mengurus surat keterangan selesai pengabdian kepada masyarakat.
9. Membuat laporan kegiatan dan mempublikasi hasil kegiatan yang telah dilakukan baik melalui youtube.
10. Mengajukan permohonan HKI kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan di SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan di Jalan Bilal Ujung No. 48 Pulo Brayan, Propinsi Sumatera Utara.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat maka dilakukan pendataan ke SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan di Jalan Bilal Ujung No. 48 Pulo Brayan, Propinsi Sumatera Utara terhadap pengetahuan Siswa dalam manajemen penggunaan obat generik. Data yang diperoleh kemudian di tabulasi dan dideskripsikan pada hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

Adapun jenis kepakaran yang dibutuhkan dalam menyelesaikan seluruh persoalan dalam pada pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kepakaran Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Persoalan Mitra	Cara Penyelesaiannya	Nama Pakar
1.	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sosialisasikan SMK Swasta Kesehatan Imelda Medan di Jalan Bilal Ujung No. 48 Pulo Brayan yang belum mengetahui manajemen cara penggunaan obat generik yang baik dan benar serta kersasionalan dalam pemberian obat generik seperti tepat diagnosa, tepat pasien, tepat indikasi, tepat rute pemberian, tepat dosis dan tepat dokumentasi	Memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan dari manajemen penggunaan obat generik, memberikan informasi, mengedukasi serta membagikan brosur tentang penggunaan obat generik dan memberikan tanya jawab setelah dilakukan sosialisasi tentang manajemen penggunaan obat generik.	- apt. Fahma Shufyani, S.Farm., M.Farm - Dr. apt. Rida Evalina Tarigan, S.Farm., M.Si - Syati Manaharawan Siregar, SE., MM

2	Siswa belum mengetahui cara penggunaan dari manajemen penggunaan obat generik	Memberikan pengetahuan dan menjelaskan tujuan dari manajemen penggunaan obat generik, memberikan informasi, mengedukasi serta membagikan brosur tentang penggunaan obat generik.	- apt. Fahma Shufyani, S.Farm., M.Farm - Dr. apt. Rida Evalina Tarigan, S.Farm., M.Si - Syati Manaharawan Siregar, SE., MM
3	Siswa belum mengetahui manajemen penggunaan obat generik dari kerasionalan obat	- Memberikan pengetahuan dari kerasionalan obat generik seperti tepat diagnosa, tepat pasien, tepat indikasi, tepat rute pemberian, tepat dosis dan tepat dokumentasi	- apt. Fahma Shufyani, S.Farm., M.Farm - Dr. apt. Rida Evalina Tarigan, S.Farm., M.Si - Syati Manaharawan Siregar, SE., MM

Jadwal Pelaksanaan

NO.	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Survey Lokasi										√		
2	Analisa Permasalahan										√		
3	Pengajuan Proposal											√	
4	Mengurus Izin Pengabdian											√	
5	Mempersiapkan Bahan-bahan untuk Kegiatan PKM											√	
6	Melakukan Pengabdian kepada Masyarakat											√	
7	Mengurus Surat Selesai PKM dengan Aparat Kelurahan											√	
8	Membuat Laporan Pertanggung Jawaban											√	
9	Membuat Artikel untuk Publish di Media Cetak Sumut Pos												√
10	Mengedit kegiatan untuk luaran di Youtube												√
11	Mengurus HKI Laporan LPJ Pengabdian Kepada Masyarakat												√

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 20 November 2023. Jumlah peserta kegiatan yaitu 39 orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai pada pukul 08.00 WIB dengan sesi pembukaan oleh Kepala Sekolah.

Kegiatan selanjutnya berupa penyampaian materi mengenai “Sosialisasi Manajemen Penggunaan Obat Generik” para narasumber memberikan pengetahuan dan menjelaskan tujuan dari manajemen penggunaan obat generik, memberikan informasi, mengedukasi serta membagikan brosur tentang penggunaan obat generik, dimana Siswa mendengar, memahami dan memperhatikan dengan baik, hampir seluruh peserta Siswa belum mengetahui Manajemen Penggunaan Obat Generik baik itu kerasionalan dalam pemberian obat yang baik dan benar, maka untuk memperjelas materi tersebut diberikan kesempatan pada peserta Siswa untuk bertanya secara terbuka oleh narasumber terkait materi yang telah disampaikan (Morison, F., dkk., 2015).

Akhir kegiatan dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil diskusi serta menguraikan dengan cara memberikan penjelasan kepada seluruh peserta dari pertanyaan-pertanyaan peserta Siswa, mengucapkan salam penutupan dan foto bersama dengan seluruh peserta Siswa.

Kegiatan Sosialisasi yang diberikan dapat dinilai bermanfaat dikarenakan peserta Siswa mendapatkan ilmu dan wawasan yang bersifat baru tentang manajemen penggunaan obat generik, mulai dari pengenalan tentang obat dan menjelaskan contoh obat generik yang ada di pasaran serta penggunaan dari kerasionalan obat serta bagaimana pelaksanaan dalam meminum obat tersebut dengan tujuan agar masyarakat terhindar penyalahgunaan obat (*drug abuse*) dan penggunasalahan obat (*drug misuse*) (Ramadhani, D., dkk., 2019).

Hampir seluruh peserta siswa tidak mengetahui sebelumnya bahwa manajemen penggunaan obat generik harus lebih memahami dalam meminum obat agar siswa tersebut memiliki pengetahuan tentang penggunaan obat generik terutama untuk mengobati dirinya sendiri. Pada penggunaan obat generik kandungan bahan berkhasiatnya rendah di mana efek sampingnya lebih sedikit dibandingkan dengan obat paten, biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat. Dalam penggunaan obat generik menjadi suatu alternatif yang diambil para siswa untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Dalam penatalaksanaan penggunaan obat generik, siswa memerlukan pedoman yang terpadu agar tidak terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*) (Muliasari, H., 2021).

Sesuai dengan visi Departemen Kesehatan yaitu masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat, dan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat maka diselenggarakan upaya kesehatan dengan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dan diselenggarakan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, upaya kesehatan harus dilakukan secara integral oleh seluruh komponen, baik pemerintah, tenaga kesehatan maupun masyarakat. Oleh karena itu siswa harus berperan aktif dalam mengupayakan kesehatannya sendiri (Departemen Kesehatan RI., 2006).

Penyampaian materi oleh narasumber ringkas padat dan jelas sehingga siswa mudah memahami. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi pada saat acara berlangsung siswa dapat dengan mudah mengingat serta mengulang dari materi yang disampaikan.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Diskusi tanya jawab antara narasumber dan Siswa Kelas XII Farmasi



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dan Siswa

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang diberikan dapat dinilai bermanfaat dikarenakan peserta siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang bersifat baru tentang manajemen penggunaan obat generik, mulai dari pengenalan tentang obat generik, kerasionalan dalam meminum obat yang baik dan benar serta bagaimana pelaksanaan manajemen penggunaan obat generik tersebut dengan tujuan agar siswa terhindar dari ketidakrasionalan dalam penggunaan obat seperti penyalahgunaan obat (*drug abuse*) dan pengguna salah obat (*drug misuse*) Kegiatan dilakukan pada kelas XII Farmasi.

Saran

Melakukan sosialisasi kesehatan yang lain seperti penggunaan obat paten dikalangan siswa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., dkk., (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik di Kecamatan Sepuluh Koto, Nagari Singgalang, Kabupaten Tanah Datar. *Health & Medical Journal*. Heme, July Vol I No 2.
- Alim N. (2013) Tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat paten di kecamatan sajoanging kabupaten wajo. *J Pharm Sci Herb Technol*. 2013;3:69–73.
- Indonesia. Undang-Undang, Peraturan, 2006. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 068/Menkes/SK/II/2006 tentang Pencantuman Nama Generik Pada Label Obat, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Morison, F., dkk., (2015). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Kota Singkawang terhadap Obat Generik. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. 4(1): 39–48.
- Muliasari, H., 2021. “Edukasi Dan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Dengan Metode Cbia.” *Indra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 53–57. Octavia, Devi Ristian. 2020. “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu.” *Gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 23.
- Prabowo, A., dkk., (2012). Analisis Kebijakan Penggunaan Obat Generik di Indonesia serta Dampaknya pada Biaya Belanja Obat Masyarakat (Studi Kasus pada Obat Penyakit Diabetes Menggunakan Pendekatan Sistem Dinamik). *JURNAL TEKNIK ITS* Vol. 1, No. 1(Sept. 2012) ISSN: 2301-9271
- Ramadhani, D., dkk., (2019). Sosialisasi Dagusibu Di Kecamatan Seberang Ulu 2, Palembang. *Jurnal BERDIKARI* Vol.04, No.01 Periode Januari – Juni 2021 : 1-7 ISSN 2503-3719.
- Undang-Undang RI No. 36. Tentang Kesehatan. Jakarta: Jakarta Kementrian Kesehatan. 2009
- Yusuf, F., (2016). Studi Perbandingan Obat Generik Dan Obat Dengan Nama Dagang. *Jurnal Farmanesia*, November .Vol. 1 .No 1.
- Zakaria, K., (2010). Profil Penggunaan Obat Generik Berlogo dan Obat Generik Bermerk (Branded Generic) Antidiabetik Oral di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2009. Skripsi. Fakultas Farmasi Universitas Muhamadiyah Surakarta.